

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa tidak dapat terlepas dari kemajuan pendidikan bangsa itu sendiri. Dengan kata lain pendidikan merupakan faktor terpenting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam menciptakan kemajuan bangsa dan merupakan wahana dalam menterjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana-sarana pendidikan dalam membangun watak bangsa. Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula dan secara progresif akan membentuk kemandirian. Masyarakat bangsa yang demikian merupakan investasi besar untuk berjuang ke luar dari krisis dan menghadapi dunia global.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas, Pasal 3), berikut ini:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, dalam tatanan mikro pendidikan harus mampu menghasilkan SDM berkualitas dan profesional sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Sisdiknas Pasal 3. Dengan kata lain,

¹ Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: CV Eko Jaya, 2003) h. 7

pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang mampu berpikir global, dan mampu bertindak lokal, serta dilandasi oleh akhlak yang mulia. Dengan adanya hal tersebut maka guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru memiliki peran strategis dalam bidang pendidikan bahkan sumber pendidikan lain yang memadai sering kali kurang berarti apabila tidak disertai kualitas guru yang memadai, dan begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan harus dilakukan melalui upaya peningkatan kualitas guru. Tetapi realitanya masih saja ada guru yang mempunyai kinerja yang tidak sesuai dengan yang diharapkan atau dengan kata lain masih ada kinerja guru yang masih kurang. Seorang guru dikatakan berkualitas apabila ia memiliki kinerja yang baik. Kinerja merupakan kemampuan seseorang dalam menjalankan tugasnya. Untuk menghasilkan anak didik yang berkualitas maka kinerja guru juga mesti baik pula. Oleh karena itu kinerja guru dikatakan baik dan berkualitas apabila memiliki kompetensi guru yang baik.

Sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 yang menyebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah Kompetensi pedagogik, Kompetensi kepribadian, Kompetensi sosial, dan Kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Oleh karena itu, kompetensi guru perlu diterapkan, dimana guru memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.

Seorang guru PKN juga perlu untuk menguasai keempat macam kompetensi, karena seorang pendidik yang berkualitas harus didukung dengan

kemampuannya atau kompetensinya menjadikan kelas itu sarana yang nyaman dalam proses pembelajaran dan hal tersebut akan terlihat dari kinerja guru PKN selama ia mengajar. Hal ini perlu dilakukan, agar dalam pelaksanaannya dapat sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk itu, guru perlu untuk meningkatkan peranannya dalam melaksanakan program sekolah sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Dari uraian-uraian yang telah di sampaikan diatas, maka timbul ketertarikan peneliti untuk meneliti bagaimana hubungan antara kompetensi guru dengan kinerja guru PKn di Sekolah Menengah Atas Wilayah Jakarta Timur.

B. Identifikasi Masalah

Dengan demikian dari latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah yang dimaksud dengan kompetensi guru?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi guru?
3. Apakah sarana dan prasarana mempengaruhi kinerja guru dalam mengajar?
4. Bagaimana tugas guru dalam meningkatkan kemampuannya?
5. Apakah terdapat hubungan antara kompetensi guru dengan kinerja guru PKn?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, peneliti tidak akan mengkaji seluruh permasalahan dalam penelitian ini. Penelitian yang akan peneliti laksanakan hanya terbatas pada kajian tentang hubungan antara

kompetensi guru dengan kinerja guru PKn di Sekolah Menengah Atas Wilayah Jakarta Timur.

Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah Kompetensi pedagogik, Kompetensi kepribadian, Kompetensi sosial, dan Kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Oleh karena itu, kompetensi guru perlu diterapkan, dimana guru memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Sedangkan kinerja guru dibatasi pada unjuk kerja guru dalam proses pembelajaran.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah terdapat hubungan antara kompetensi guru dengan kinerja guru PKn di Sekolah Menengah Atas Negeri Wilayah Jakarta Timur?”

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi:

1. Peneliti; sebagai sarana untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang pengaplikasian ilmu yang didapat selama perkuliahan.
2. Almamater UNJ; sebagai bahan bacaan, acuan dan referensi untuk penelitian yang sejenis dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang akan datang.

3. Guru; sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas dalam melaksanakan pengajaran di sekolah.